

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sajian Data**

Pada bab III ini penulis akan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam oleh subjek penelitian yaitu followers akun Instagram @komisi\_kpk. Kemudian penulis akan menganalisisnya dengan metode deskriptif yang akan dijelaskan secara mendalam melalui pengumpulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui opini dari masing-masing Followers akun Instagram @komisi\_kpk. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah 5 (Lima) informan yang masing-masing informan telah dipilih sesuai karakteristik penulis. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis di lapangan didapatkan data mengenai opini dari masing-masing informan.

##### **1. Opini Informan Terhadap Gaya Penyampaian Pesan Akun Instagram @Komisi\_kpk**

Terkait dengan penelitian ini yang membahas mengenai opini *followers* terhadap penyampaian pesan akun *instagram* @komisi\_kpk yang menerapkan gaya penyampaian pesan akun seorang pengamat politik dan pemberi kritik yang bisa dibilang tidak biasa dan berbeda, maka penulis pertama-tama akan mendeskripsikan opini informan terkait dengan penyampaian pesan akun *instagram* @komisi\_kpk.

Berikut opini informan mengenai gaya penyampaian pesan akun *instagram @komisis\_kpk*:

a. HB

HB mengakui tujuan utamanya dalam mengikuti akun *instagram @komisi\_kpk* karena ingin mengetahui tujuan dari gaya penyampaian pesan akun *instagram @komisi\_kpk*. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut

Tujuannya ya pengen tau aja maksud dari unggahan akun @komisi\_kpk dalam melihat perkembangan politik yang saat ini semakin memanas. Sehingga timbul dari rasa penasaran saya kenapa @komisi\_kpk memilih gaya penyampaian pesan seperti itu, apakah hanya sekedar keisengan semata, atau sesuatu yang ingin diharapkan. Misalnya pengen menjatuhkan 1 tokoh politik untuk menaikkan 1 tokoh politik yang lainnya. (wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa ingin melihat sejauh mana akun *instagram @komisi\_kpk* melakukan tindakan *cyberbully* terhadap satu tokoh politik yang saat ini sedang hangat dibicarakan di publik.

b. AR

AR merupakan mahasiswi yang aktif di organisasi mahasiswa dan mengikuti acara debat politik di kampusnya. AR mengakui bahwa tujuannya mengikuti akun *instagram @komisi\_kpk* karena dia tertarik dengan gaya penyampaian pesan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk dan mengukur sejauh

mana masyarakat menanggapi semua postingan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Ya saya aktif di organisasi mahasiswa dan saya juga sering terlibat di acara debat yang diadakan kampus apalagi kalau itu menyangkut masalah politik di Indonesia. Tujuan saya mengikuti akun *instagram* @komisi\_kpk karena menurut saya akun @komisi\_kpk dibuat hanya untuk menjatuhkan Bapak Joko Widodo dimata masyarakat dan mengangkat 1 tokoh politik yang lain, untuk itu saya mengikuti untuk mengetahui opini dari semua *followers* akun *instagram* @komisi\_kpk. (wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa tujuan utamanya mengikuti akun *instagram* @komisi\_kpk guna melihat seberapa jauh perkembangan *cyberbullying* yang dilakukan @komisi\_kpk dan melihat opini dari setiap *followers* akun tersebut.

c. GH

GH mengikuti akun *instagram* @komisi\_kpk hanya ingin melihat opini *followers* lainnya selain dirinya mengenai tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh @komisi\_kpk terhadap pemimpin negara, sama halnya dengan AR. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Saya mengetahui akun *instagram* @komisi\_kpk berawal dari teman saya waktu itu menanyakan pendapat saya mengenai tindakan *cyberbullying* yang dilakukan @komisi\_kpk terhadap pemimpin negara. Setelah itu saya mulai mengikuti akun tersebut dan melihat betapa banyaknya *followers* akun *instagram* @komisi\_kpk yang

termakan oleh tindakan *cyberbullying* tersebut tanpa memandang segudang prestasi yang telah Bapak Jokowi lakukan untuk Indonesia. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa pada awalnya GH mengetahui akun *instagram* @komisi\_kpk dari temannya yang menanyakan pendapat GH mengenai tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh @komisi\_kpk dan mengikuti akun tersebut guna melihat opini dari semua *followers* @komisi\_kpk yang banyak termakan oleh postingan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk.

d. AH

AH merupakan mahasiswa yang sangat aktif di organisasi mahasiswa seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF). Dengan keseharian AH yang sangat senang membahas kemajuan ataupun kemunduran politik di Indonesia membuat AH melihat tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh oknum untuk mengadu domba masyarakat. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Saya mengetahui akun *instagram* @komisi\_kpk ketika melihat postingan *cyberbullying* yang ditujukan untuk Bapak Jokowi. Setelah saya telusuri ternyata akun tersebut hanya ingin menjatuhkan Bapak Jokowi dengan membeberkan pencapaian negatif dari beliau tanpa melihat prestasi-prestasi yang telah dilakukannya buat Indonesia.

Namun sangat disayangkan banyak dari *followers* @komisi\_kpk termakan oleh tindakan *cyberbullying* tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa sangat disayangkan banyak yang termakan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan @komisi\_kpk terhadap Bapak Jokowi. Hal tersebut membuat AH menjadikan bahan obrolan ke teman-temannya yang juga senang membahas mengenai perkembangan politik di Indonesia.

e. VE

VE merupakan mahasiswi dari di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di perguruan tinggi yang terkenal di Kota Yogyakarta. VE aktif di organisasi mahasiswa BEM dan sangat menyukai bidang politik sama seperti ayahnya yang seorang pejabat DPRD. VE mengetahui @komisi\_kpk sejak awal postingan akun tersebut VE awalnya menganggap akun tersebut dibuat hanya keisengan semata namun semakin lama semakin banyak postingan yang dilakukan @komisi\_kpk. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Awalnya saya tu dah tau mas akun @komisi\_kpk ini dan karena saya melihat itu postingan awal dia makanya waktu itu tidak saya ikuti. Nah kemarin pas ngumpul bareng teman, ada yang memperlihatkan kesaya postingan akun tersebut sedang melakukan tindakan *cyberbullying* kepada Bapak Jokowi, dan setelah saya lihat ternyata sudah banyak postingan yang ingin menjatuhkan Bapak Jokowi

dengan cara melakukan *cyberbullying* dan yang sangat saya sayangkan banyak yang mendukung tindakan tersebut oleh *followers @komisi\_kpk*. Jujur saya tidak terima akan hal yang berbau *cyberbullying* karena menurut saya itu hanya akan memperkeruh suasana dan memecah belah persatuan di Indonesia. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa VE tidak terima akan hal yang berbau *cyberbullying* karena menurutnya itu hanya akan memperkeruh suasana dan memecah belah persatuan di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak yang termakan akan postingan tersebut. Apalagi melihat ayahnya bekerja dibawah kepemimpinan Joko Widodo, namun VE tidak menampakkan kekesalannya didepan teman-temannya dan lebih memilih bersifat netral bahkan cuek dengan postingan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk.

## **2. Unsur-Unsur Terbentuknya Opini Informan Terhadap Tindakan *Cyberbullying* Akun *Instagram @komisi\_kpk***

### **a. Kepercayaan Informan**

Kepercayaan adalah sistem penyimpanan yang berisi pengalaman dimasa lalu, meliputi fikiran, ingatan, interpretasi terhadap sesuatu yang mampu kita lihat, dengar dan rasakan.

#### 1) HB

Bagi HB, apa yang dilakukan akun @komisi\_kpk melalui twitter tersebut hanya untuk membangun pandangan negatif *followers* terhadap sosok Joko Widodo dengan gaya penyampaian pesan yang berbeda seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Memang cara penyampaian pesan akun @komisi\_kpk di media sosial terlihat rapi dan dapat membuat percaya para *followers*, namun disini akun @komisi\_kpk terlihat jelas bersifat *cyberbullying* hanya menyerang bapak Joko Widodo dan menaikkan pejabat politik yang lain. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan HB menjelaskan bahwa penyampaian pesan akun @komisi\_kpk bagus dan memang berdasarkan fakta dilapangan, namun dibalik itu semua HB juga menyadari bahwa nilai yang terkandung didalam postingan tersebut terdapat tindakan *cyberbullying* yang di lakukan oleh akun @komisi\_kpk terhadap Joko Widodo dengan membesar-besarkan kesalahan kecil beliau tanpa mempertimbangkan pencapaian yang telah Joko Widodo berikan untuk Indonesia.

## 2) AR

AR berfikir bahwa, apa yang dilakukan oleh akun @komisi\_kpk melalui media sosial *instagram* tersebut untuk membangun pandangan negatif *followers* terhadap

kepemimpinan Joko Widodo. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Apa yang dilakukan akun @komisi\_kpk untuk membangun citra negatif terhadap Joko Widodo terbukti dengan setiap postingan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk hanya menampilkan dan membahas kinerja negatif Bapak Joko Widodo selama pemerintahan beliau. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, informan AR menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh akun @komisi\_kpk untuk membangun citra negatif *followers* terhadap bapak Joko Widodo dengan membeberkan kinerja buruk dari pemerintahan Bapak Joko Widodo selama menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

### 3) GH

GH berfikir bahwa cara akun @komisi\_kpk melakukan gaya penyampaian pesan yang seperti itu sudah merubah cara pandang terhadap *followers* yang selama ini terkesan lebih memilih diam dibandingkan berkoar-koar seakan jauh dari ketidakpercayaan menjadi lebih aktif untuk menyerang korban *cyberbullying* yang dilakukan akun @komisi\_kpk. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Saya berfikir dengan gaya yang dibuat menarik dan menggunakan bahasa yang mudah diterima para pengikutnya di media sosial akan merubah cara pandang masyarakat yang mungkin sebelumnya pengikut berfikir



bahwa Joko Widodo bagus dalam menjabat, ini akan menjadikan peluang bagi @komisi\_kpk untuk menjatuhkan Joko Widodo dengan *statement-statement* negatif dengan memaparkan kinerja buruk dari Joko Widodo. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GH menjelaskan bahwa akun @komisi\_kpk menggunakan gaya bahasa yang mudah dan menarik untuk merubah pandangan *followers* terhadap Joko Widodo dengan membangun pandangan negatif tersebut akan mempermudah akun @komisi\_kpk untuk melakukan tindakan *cyberbullying* terhadap Joko Widodo dengan selalu membesarkan kesalahan kecil yang ia buat.

#### 4) AH

Hal pertama yang AH pikirkan adalah pola penyampaian pesan akun @komisi\_kpk terbilang sangat kekinian, karena pada zaman sekarang masyarakat lebih cenderung menyukai hal-hal yang mengikuti zaman atau *update*, secara tidak langsung masyarakat lebih mudah mempercayai postingan *cyberbullying* yang dilakukan @komisi\_kpk. Seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

Saya pikir awalnya akun @komisi\_kpk hanya akun yang membahas politik di Indonesia semata, namun semakin lama akun @komisi\_kpk semakin gencar melakukan tindakan *cyberbullying* terhadap Joko Widodo. Dimana setiap postingan dibuat *statement* yang menarik agar

*followers* percaya begitu saja akan postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan AH menjelaskan bahwa akun @komisi\_kpk tergolong pintar dalam membuat *statement* yang menarik agar *followers* akun tersebut langsung percaya pada tindakan *cyberbullying* yang dilakukan untuk membuat pengikutnya beropini dan mengadu domba antara pengikut dan *haters* Joko Widodo.

5) VE

VE berfikir bahwa apa yang dilakukan dan direncanakan oleh akun @komisi\_kpk melalui media sosial *instagram* ini merupakan daya tarik yang cukup berhasil untuk mendapat perhatian dari pengguna *instagram* yang merupakan golongan anak muda zaman sekarang. Seperti yang dijelaskan berikut:

Saya pikir akun @komisi\_kpk ini mampu menarik *followers* untuk selalu memperhatikan apa yang dia posting, setiap postingan saya perhatikan selalu banyak yang merespon terhadap postingan @komisi\_kpk lewat kolom komentar dengan beragam komentar yang ikut mem-*bully* Joko Widodo bahkan dikolom komentar tersebut terjadi perdebatan argumen sesama *followers* akun @komisi\_kpk. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan VE menjelaskan bahwa akun @komisi\_kpk berhasil menarik

perhatian *followers* untuk menanggapi hasil postingan dari @komisi\_kpk yang bersifat *cyberbullying* bahkan terjadi perdebatan antara sesama *followers* yang pro Joko Widodo dengan Kontra Joko Widodo.

#### **b. Yang dirasakan Informan**

Suatu prediposisi (keadaan yang mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen pengertian, perasaan, atau emosi dan perilaku, dimana komponen ini juga merupakan komponen dari sikap atau tingkah laku manusia.

##### 1) HB

HB awalnya merasa bahwa dia tidak pernah menyangka ada akun *instagram* yang memiliki sifat *cyberbullying* disetiap postingan yang dilakukan. Seperti akun @komisi\_kpk yang memiliki hal yang jarang digunakan oleh akun *instagram* lain, lewat gaya penyampaian pesannya yang tergolong mudah dimengerti dan mudah untuk membuat *followers* percaya akan postingan tersebut. Seperti yang dinyatakan berikut:

Yang saya rasakan ya aneh aja gitu kan, karena belum pernah saya melihat akun *instagram* yang bersifat *cyberbullying* dibidang politik yang bisa membuat *followers* seakan percaya akan postingan yang dilakukannya. Maksudnya percaya disini akun @komisi\_kpk menggunakan kata-kata yang menarik

seolah-olah *followers* mudah termakan oleh postingan tersebut yang pada dasarnya kita tahu itu tindakan *cyberbullying*. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, infoman HB menjelaskan bahwa ada yang membuat akun *instagram* khusus untuk menjatuhkan Joko Widodo dengan postingan yang bersifat *cyberbullying* yang rata-rata *followers* bisa dibilang *haters* dari Presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo.

2) AR

AR merasakan bahwa manfaat informasi dari akun *Instagram @komisi\_kpk* menjadi hal yang negatif untuk politik di Indonesia. Gaya penyampaian pesan yang mudah mengerti membuat sebagian besar pengikut dari akun tersebut percaya begitu saja akan postingan yang dilakukannya. Seperti yang dinyatakan berikut:

Saya merasa akun *@komisi\_kpk* bersifat negatif setelah postingan pertama yang bersifat *cyberbullying* terhadap Joko Widodo memberikan efek yang menyebabkan *followers* dari akun tersebut ikut-ikutan untuk mem-*bully* bahkan menambah atau melebih-lebihkan postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan AR menjelaskan bahwa dengan sengaja akun *@komisi\_kpk* ini dibuat untuk menjatuhkan dan menambah *haters* dari Bapak

Joko Widodo dengan selalu mengunggah postingan yang bersifat *cyberbullying* dan menjatuhkan nama baik Joko Widodo dimata masyarakat.

3) GH

GH merasakan bahwa unggahan akun @komisi\_kpk mengandung banyak unsur informasi politik yang beragam, namun sangat disayangkan informasi yang diberikan lebih dominan memili unsur negatif terhadap Joko Widodo. Seperti yang dinyatakan berikut:

Banyak sekali informasi di akun @komisi\_kpk yang mengandung pembentukan citra negatif terhadap Bapak Joko Widodo dimata masyarakat. Joko Widodo terkesan tidak mampu memimpin negara dengan baik, seakan-akan dia adalah seorang pemimpin yang gagal bagi rakyatnya. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GH menyatakan bahwa hampir seluruh postingan dari akun *instagram* @komisi\_kpk bersifat negatif yang bisa merubah pandangan masyarakat terhadap Bapak Joko Widodo. Hal ini dengan sengaja dilakukan oleh akun @komisi\_kpk guna menjatuhkan nama baik dari Bapak Joko Widodo dimata masyarakat.

4) AH

AH merasakan bahwa gaya penyampaian pesan akun *instagram* @komisi\_kpk mampu mempengaruhi pengikutnya

agar mempercayai dan memprovokasi Joko Widodo, dimana gaya penyampaian pesan akun @komisi\_kpk belum AH temukan di akun politik *instagram* lainnya. Seperti yang dinyatakan berikut:

Sebenarnya saya pribadi merasa geram terhadap seluruh postingan dari akun @komisi\_kpk karena dengan mudahnya *followers* lain terpengaruhi oleh *cyberbullying* yang dilakukan akun @komisi\_kpk. Namun tidak dapat dipungkiri juga untuk masyarakat yang awam akan politik dapat terpengaruh oleh postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan AH menjelaskan bahwa dirinya merasa geram akan sikap yang ditimbulkan oleh *followers* akun @komisi\_kpk dengan mudah terprovokasi dengan postingan yang bersifat *cyberbullying* yang dilakukan oleh akun @komisi\_kpk

5) VE

Sama halnya seperti AH, apa yang dirasakan VE juga setelah melihat akun @komisi\_kpk merasa sangat menyayangkan melihat sikap dari *followers* akun tersebut dengan mudahnya terpengaruhi bahkan menambahkan *bully* yang ditujukan untuk Bapak Joko Widodo.

Seperti yang dinyatakan berikut:

Gimana ga geram kan ya, setiap saya melihat postingan yang dilakukan @komisi\_kpk bersifat *cyberbullying* terhadap Joko Widodo masih banyak aja gitu *followers*

yang makin membesar-besarkan hal tersebut padahal kita juga sama-sama tahu masih banyak prestasi Bapak Joko Widodo lakukan untuk memajukan Indonesia. Namun sangat disayangkan hal tersebut tidak dijadikan patokan untuk membandingkan dengan kegagalan yang pernah beliau lakukan. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan VE menjelaskan bahwa yang dilakukan akun *instagram* @komisi\_kpk semata-mata untuk memecah belah persatuan bangsa dimana hal ini dimanfaatkan akun @komisi\_kpk dengan membuat postingan *cyberbullying* terhadap Joko Widodo agar selalu salah dan dibenci oleh masyarakat.

### c. Persepsi Informan

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2003:167).

#### 1) HB

Secara singkat dan jelas HB memaparkan bahwa akun *instagram* @komisi\_kpk sudah menularkan nilai-nilai negatif dari sebuah akun *instagram* politik. Seperti yang dinyatakan berikut:

Menurut saya melalui akun *instagram*-nya, @komisi\_kpk menyebarkan unsur kebenciannya terhadap sosok Joko Widodo yang mana disetiap unggahan akun @komisi\_kpk

seakan membimbing opini masyarakat ataupun *followers*-nya untuk ikut terpengaruhi oleh postingan yang bersifat *cyberbullying* tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Kemudian HB menyampaikan bahwa gaya penyampaian pesan akun *instagram* @komisi\_kpk sangat tidak cocok untuk dikonsumsi masyarakat pengguna *instagram* saat ini. Seperti yang disampaikan berikut:

Kalau saya perhatikan, disetiap pesan postingan akun @komisi\_kpk sangat tidak pas dengan karakter pengguna media sosial di Indonesia saat ini, ditakutkan akan terjadi perpecahan antara masyarakat yang awam akan hal politik dan memperkeruh suasana politik di Indonesia. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan HB menjelaskan bahwa adanya unsur kesengajaan untuk dapat mempengaruhi masyarakat terhadap tindakan *cyberbullying* terhadap Joko Widodo dengan menggunakan postingan-postingan mengenai kegagalan beliau selama memimpin Negara Indonesia.

## 2) AR

AR menjelaskan bahwa apa yang dia dapatkan dari akun *instagram* @komisi\_kpk adalah unsur negatif yang berikan untuk masyarakat dan untuk mengadu domba masyarakat awam akan politik sehingga korban *cyberbullying* yang



dilakukan oleh akun @komisi\_kpk mendapat predikat jelek dimata masyarakat. Seperti yang dinyatakan berikut:

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sikap yang ditunjukkan oleh akun @komisi\_kpk sangat bertentangan dengan norma yang berlaku. Hal ini dikarenakan adanya unsur kesengajaan akun @komisi\_kpk membuat postikan *cyberbullying* terhadap Bapak Joko Widodo hanya untuk membuat masyarakat semakin benci akan beliau. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Setelah itu menurut AR gaya penyampaian pesan yang menarik yang digunakan oleh akun @komisi\_kpk yang menjadi keberhasilan akun @komisi\_kpk dalam menarik perhatian *followers* untuk ikut membantu tindakan *cyberbullying* tersebut. Seperti yang dinyatakan berikut:

Akun @komisi\_kpk memiliki gaya penyampaian pesan yang menarik dan berbeda dari yang lain, akun @komisi\_kpk meyampaikan dengan gaya yang kekinian dan gaya tersebut efektif untuk zaman sekarang yang mampu membuat masyarakat percaya akan postingan tersebut dan membuat sebagian besar dari *followers* @komisi\_kpk juga ikut membantu mem-*bully* Bapak Joko Widodo. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan AR menjelaskan bahwa akun @komisi\_kpk dengan sengaja membuat postingan yang bersifat *cyberbullying* yang ditujukan untuk Bapak Joko Widodo. Hal tersebut dilakukan @komisi\_kpk semata-mata hanya ingin membuat masyarakat

yang awam akan politik ikut terprovokasi dan ikut terpengaruh oleh postingan tersebut.

3) GH

GH berpendapat walaupun akun @komisi\_kpk menyampaikan pesan yang sesuai fakta segelintir kegagalan yang dilakukan oleh Bapak Joko Widodo, namun tetap saja terdapat nilai-nilai negatif yang terkandung didalam postingan tersebut tanpa pertimbangan akan segala kesuksesan beliau memimpin Negara Republik Indonesia.

Seperti yang dinyatakan berikut:

Sebenarnya banyak pembelajaran yang dapat diambil dari postingan tersebut bagi orang-orang yang mampu membedakan berita yang berifat positif maupun negatif, ya kita tahu memang ada kegagalan yang dilakukan oleh Bapak Joko Widodo sebagai Presiden RI. Tapi tidak sedikit juga prestasi-prestasi yang sudah beliau dapatkan untuk memajukan Bangsa Indonesia. Jadi menurut saya tergantung pribadi masing-masing dalam menelaah setiap berita yang beredar di media sosial. Walaupun menurut saya postingan akun @komisi\_kpk tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Menurut GH gaya penyampaian pesan yang disampaikan oleh akun @komisi\_kpk sangat tidak layak untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia, terutama oleh masyarakat yang awam akan ilmu politik. Seperti yang dinyatakan berikut:

Gaya komunikasi yang dibangun oleh akun @komisi\_kpk sangat mengikuti perkembangan zaman saat ini, dengan

banyaknya pengguna media sosial di Indonesia @komisi\_kpk mampu masuk dan menyebarkan postingan yang bersifat negatif yang hanya akan merusak persatuan Bangsa Indonesia. Namun sangat disayangkan masih banyak di antara kita yang terpengaruh oleh postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan GH menjelaskan bahwa sisi negatif dari setiap postingan akun @komisi\_kpk berdampak pada perpecahan antar sesama masyarakat Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa era modern sekarang manusia dengan gampang terpengaruh oleh postingan-postingan yang bersifat *cyberbullying*.

#### 4) AH

AH berpendapat sebagai *followers* akun *instagram* @komisi\_kpk didalam setiap pesannya terdapat pesan-pesan yang mengandung unsur negatif terhadap politik Indonesia terutama yang dilakukan terhadap Bapak Joko Widodo. Seperti yang dinyatakan berikut:

Didalam pesan-pesan yang akun @komisi\_kpk sampaikan seakan ingin menunjukkan bahwa terdapat kegagalan-kegagalan yang Bapak Joko Widodo lakukan disaat menjabat sebagai Presiden RI, yang pastinya hal ini akan memicu dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Bapak Joko Widodo. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

AH menyampaikan kesimpulannya mengenai akun @komisi\_kpk yang mampu mempengaruhi sebagian besar

persepsi *followers*-nya mengenai Bapak Joko Widodo.

Seperti yang disampaikan berikut:

Menurut saya akun @komisi\_kpk berhasil mempengaruhi sebagian besar pengikutnya menjadi kontra terhadap kepemimpinan Bapak Joko Widodo, terbukti dengan setiap postingan akun @komisi\_kpk yang berisikan *cyberbullying* selalu ramai akan komentar yang mendukung postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan AH menjelaskan bahwa akun @komisi\_kpk sejauh ini telah berhasil mempengaruhi persepsi pengikutnya untuk ikut mendukung aksi *cyberbullying* yang dilakukan oleh akun @komisi\_kpk.

5) VE

Sama halnya dengan pendapat ke empat informan diatas, VE juga menjelaskan bahwa akun *instagram* @komisi\_kpk hanya berisikan postingan-postingan negatif yang ditujukan untuk politik Indonesia dan Bapak Joko Widodo, dimana disetiap akunnnya hanya mem-*bully* Presiden RI saat ini.

Seperti yang disampaikan berikut:

Semua unggahan yang berbentuk informasi maupun candaan di akun @komisi\_kpk saya rasa sangat tidak layak untuk diterima ataupun dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya akun tersebut hanya menonjolkan kegagalan-kegagalan yang pernah Bapak Joko Widodo alami selama menjabat sebagai Presiden RI, padahal selama ini sangat banyak prestasi yang beliau raih untuk

kemajuan Negara Indonesia. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

VE juga memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dilakukan oleh akun *instagram* @komisi\_kpk tidak pantas ditiru oleh siapapun karena hanya akan semakin memperkeruh suasana politik di Indonesia. Seperti yang disampaikan berikut:

Akun @komisi\_kpk seperti sudah tahu tentang cara penyampaian yang bisa mempengaruhi persepsi pengikutnya untuk turut ikut mendukung tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh akun @komisi\_kpk. Apalagi sekarang zamannya media sosial, dan pasti para pengguna juga pasti bakal terpengaruhi oleh postingan tersebut. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan VE menjelaskan bahwa seluruh postingan akun *instagram* bersifat negatif dan tidak pantas untuk diterima maupun dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya hanya akan memporak porandakan kesatuan Indonesia yang sudah kita jaga selama ini.

Tabel 3. 1 Opini *Followers* Terhadap Akun *Instagram* @komisi\_kpk

No	Informan	Hal-hal yang difikirkan <i>Followers</i>	Hal-hal yang dirasakan <i>followers</i>	Nilai yang terkandung dalam pesan akun <i>Instagram</i> @komisi_kpk
1	HB	sebagai bahan guyonan belaka untuk memicu amarah	tidak akan adanya jalan keluar dari permasalahan debat yang di mulai,	Nilai Positif HB dapat membangun hubungan yang harmonis dengan

		pendukung dari Bapak Jokowi	karena fikiran lawan hanya ingin membenarkan apapun yang ada di fikirannya tanpa mau menerima tanggapan ataupun masukan dari orang lain	keluarga sambil membicarakan postingan @komisi_kpk yang bersifat <i>sharing</i>  Nilai negatif memecah persatuan bangsa
2	AR	menjadikan setiap postingan dari akun tersebut menjadi referensinya terhadap setiap opini yang akan diberikan oleh <i>followers</i> lain terhadap postingan yang dilakukan @komisi_kpk	orang-orang yang ikut terpancing ataupun mendukung dari postingan yang bersifat <i>cyberbullying</i> orang yang sebenarnya tidak mengetahui betul bidang politik	Nilai negatif membuat mental politik masyarakat semakin melemah
3	GH	seorang penikmat polemik perkembangan politik yang ada di Indonesia	hanyalah sebatas pengetahuan tambahan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada politik di Indonesia dan menafsirkan hal tersebut hanya untuk dirinya sendiri	Nilai negatif hanya akan menimbulkan permasalahan yang tidak akan ada habisnya
4	AH	hanya orang-orang yang berfikiran sempit yang akan menyikapi hal tersebut secara berlebihan	semakin difikirkan maka kita tidak berbeda halnya dengan yang membuat postingan tersebut	Nilai negatif membesarkan masalah kinerja buruk dari Bapak Jokowi
5	VE	lebih memilih bersifat netral bahkan cuek dengan postingan yang dilakukan oleh @komisi_kpk	hanya akan memperkeruh suasana dan memecah belah persatuan di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak yang termakan akan postingan tersebut	Nilai negatif hanya akan memperkeruh suasana politik di Indonesia

## **B. Pembahasan**

Setelah melakukan penyajian data pada pembahasan sebelumnya, dalam tahap ini penulis akan menganalisis bagaimana opini *followers* terhadap pesan akun *Instagram* @komisi\_kpk dengan mengelola hasil dari sajian data yang telah penulis peroleh dari *followers* akun *Instagram* @komisi\_kpk. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan, HB, AR, GH, AH, dan VE telah memberikan tanggapan yang bisa dikatakan sebagai opini negatif yaitu opini yang menyebabkan seseorang memberikan opini yang tidak puas atau menyenangkan bisa dibilang beranggapan buruk terhadap orang lain.

Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun pasif, lisan, dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal) (Ruslan, 2008:63). Opini merupakan kata yang berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negatif untuk jawaban yang tidak mendukung, artinya apabila seseorang beropini positif tandanya orang tersebut mendukung, dan apabila seseorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak (Abdullah, 2001:14).

**1. Analisis Opini *Followers* terhadap gaya penyampaian pesan akun *instagram @komisi\_kpk***

Opini atau pendapat adalah hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Secara sederhana, opini atau pendapat adalah tindakan mengungkapkan apa yang dipercaya, dinilai dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu (Nimmo, 2000:9). Berdasarkan teori yang ada terkait dengan opini *followers* terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram @komisi\_kpk*, dalam hal ini HB, AR, GH, AH, dan VE dapat dikategorikan menjadi tiga macam tindakan baik itu kepercayaan, penilaian, dan harapan.

Tabel 3. 2 Tindakan dalam mengungkapkan opini

NO	Informan	Opini Gaya Penyampaian Pesan	Kepercayaan	Penilaian	Harapan
1	HB	Hanya sekedar keisengan semata, ingin menjatuhkan 1 tokoh politik untuk menaikkan 1 tokoh politik yang lain		√	
2	AR	Untuk menjatuhkan nama Bapak Joko Widodo di mata masyarakat		√	
3	GH	Melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap kinerja		√	



		buruk Bapak Joko Widodo			
4	AH	Membeberkan pencapaian negatif dari Bapak Joko Widodo tanpa menghiraukan segudang prestasi yang telah beliau lakukan untuk Indonesia		√	
5	VE	<i>Cyberbullying</i> dilakukan hanya untuk mempengaruhi pandangan masyarakat kepada Bapak Joko Widodo		√	

Berdasarkan dari sajian data yang ada, dan dikaitkan dengan teori tentang tindakan dalam mengungkapkan opini maka didapatkan kesimpulan bahwa, secara keseluruhan informan menyampaikan opini berupa penilaian terhadap gaya penyampaian pesan akun Instagram @komisi\_kpk. Menurut Abdullah (2001: 89-90) membagi jenis opini kedalam tujuh jenis opini, yaitu Opini Individual, Opini Pribadi, Opini Kelompok, Opini Mayoritas, Opini Minoritas, Opini Massa dan Opini Umum. Dalam penelitian ini opini terhadap gaya penyampaian pesan akun Instagram @komisi\_kpk yang disampaikan seluruh informan termasuk kedalam jenis Opini Individual.

Sesuai dengan makna dari istilah yang dikandungnya, opini individual adalah pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat. Pendapat itu bisa setuju bisa juga

tidak setuju. Baru diketahui bahwa orang-orang lain yang sependapat dan ada yang tidak sependapat dengan dia, setelah ia memperbincangkannya dengan orang lain. Maka sesuatu yang terjadi kini menjadi objek opini publik, jadi opini publik itu perpaduan dari opini-opini individual. Pendapat menjadi opini karena sesuatu yang terjadi dalam masyarakat tadi menimbulkan pertentangan yang ada pro dan kontra (Abdullah, 2001:89). Teori ini dapat dibuktikan dan dikaitkan dengan sajian data, yaitu seluruh opini followers merupakan pendapat perorangan. Media sosial merupakan salah satu ruang publik yang kerap kali digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan. Hal ini digambarkan oleh Mc Nair (dalam Chatamallah, 2007:252) bahwa *public sphere* membuka ruang bagi publik atau khalayak untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dimana semuanya akan mengkristam menjadi berbagai macam opini publik yang dapat mempengaruhi kebijakan tertentu.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu (Widjaja, 2000: 32). Teori tersebut sejalan dengan apa yang akun *Instagram @komisi\_kpk* lakukan dalam

menyampaikan pesan, yang dimana akun Instagram @komisi\_kpk dalam menyampaikan pesan mempunyai inti pesan yang sebenarnya, dalam hal ini bentuk pesan terbagi menjadi tiga macam, informatif, persuasif, dan koersif.

Tabel 3. 3 Bentuk pesan akun *instagram* @komisi\_kpk

No	Informan	Bentuk Pesan		
		Informatif	Persuasif	Koersif
1	HB		√	
2	AR		√	
3	GH		√	
4	AH		√	
5	VE		√	

Berdasarkan dengan sajian data sebelumnya dipaparkan, dan dikaitkan dengan teori pesan dan bentuk pesan, dalam hal ini opini dari informan HB, AR, GH, AH, dan VE didapatkan kesimpulan bahwa bentuk pesan yang mereka terima adalah persuasif. Persuasif adalah pesan yang Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan paksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri (Widjaja, 2000: 32).

Hadirnya teknologi komunikasi dan informasi yang pesat saat ini mendorong masyarakat dunia untuk turut aktif dalam memperoleh dan mengelola informasi yang diinginkan. Masyarakat virtual atau

Netizen yang terbentuk akibat kemunculan teknologi komunikasi dan informasi berdampak kepada terbentuknya *public sphere* dalam membicarakan suatu opini public yang berkembang. Informasi yang mereka peroleh dan mereka sebarkan menggiring golongan masyarakat untuk memberikan aspirasi yang mereka inginkan (Fitriyanto, dkk 2018:528)

## **2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya opini informan**

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa opini yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut R. P. Abelson dalam (Ruslan, 2008:66), opini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sikap dan persepsi. Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, yang ditentukan oleh faktor seperti, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.

Dalam media sosial, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melebur menjadi satu. Saat seseorang mengunggah sesuatu kemudian ditanggapi pihak lain, lalu terjadi interaksi, maka komunikasi interpersonal terjadi. Disaat yang sama, saat seseorang mengunggah sesuatu, apa yang diunggahnya bisa dilihat dan dinikmati khalak banyak, sehingga pada saat yang sama komunikasi massa juga

terjadi, sebab komunikasi massa tidak mensyaratkan adanya keterlibatan aktif semua pihak (Watie, 2011:73).

Media sosial dianggap sebagai media baru yang tidak hanya digunakan penggunaannya untuk berkomunikasi secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan ini, media massa yang kita kenal secara umum seperti media cetak misalnya surat kabar dan majalah dan media elektronik seperti televisi dan radio. Mungkin banyak dari kita memprediksi bahwa media-media konvensional akan tergeserkan eksistensinya oleh kehadiran media baru layaknya media sosial(Nurkinan, 2017:33).

Berkaitan dengan sajian data yang telah dipaparkan, dalam hal ini opini dari informan AR dipengaruhi oleh faktor latar belakang budaya. AH memperhatikan perkembangan para pejabat publik karena pada dasarnya AH senang melihat perkembangan politik di Indonesia, yang mana dia jadikan media sosial sebagai sumber informasi tentang dunia politik dan ingin mengetahui bagaimana cara pendekatan seorang pejabat publik dengan masyarakatnya di media sosial. Antony Mayfield (2008). Menurutnya social media adalah media dimana penggunaannya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar dan karakter 3D) (dalam Doni ,2017:16). VE yang menganggap akun

Instagram @komisi\_kpk sangat tidak cocok untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yang awam akan hal politik.

Selanjutnya merupakan faktor pengalaman masa lalu, dalam hal ini mempengaruhi informan HB dan GH. HB dan GH mengakui alasannya untuk mengikuti akun Instagram @komisi\_kpk karena terpengaruh atas teman-temannya yang sering membicarakan *cyberbullying* yang dilakukan @komisi\_kpk, dari situ dia termotivasi untuk mengetahui sejauh mana akun @komisi\_kpk melakukan tindakan *cyberbullying* dengan mengikuti akun Instagramnya berbekal rasa penasaran dan ingin tahu.

*Cyberbullying* merupakan bagian dari tindakan cyberwar yang dilakukan oleh pendukung dari kubu politik yang pro Prabowo dan Jokowi. Isi pesan media sosial yang tersebar bebas dan mudah diakses, seolah-olah menafikan keberadaan media massa utama sebagai sumber berita faktual yang berlandaskan pada etika pemberitaan. Media sosial dalam lingkup media baru memiliki sifat yang fleksibel. Media baru merupakan media yang menawarkan digitilisasi, konvergensi, interaktif, dan pengembangan jaringan dalam pembuatan pesan dan penyampaian pesan (Flew dalam Susanto, 2017,: 380).

Kedua kelompok saling berlomba mengusung masing-masing calon, baik sebelum Pemilu diadakan maupun beberapa bulan

setelahnya. Atmosfer semangat hingga gaduh yang disebabkan oleh opini maupun pemberitaan terkait figur Jokowi atau Prabowo, menjadi warna yang tidak bisa dielakkan. Ada banyak stereotipe Jokowi yang dijadikan ‘senjata’ oleh kubu pendukung Prabowo, diantaranya pro-komunis, pro-Syah, dan ketidakjelasan nasab (silsilah dalam keluarga). Begitu pula sebaliknya, stereotipe Prabowo yang acap kali dijadikan ‘senjata’ oleh kubu Jokowi adalah sejumlah kasus pelanggaran HAM (Mulawarman dan Nurfitri, 2017:39). Stereotipe menjadi materi dasar belief dalam diri individu maupun kelompok (kolektif), dan dalam situasi tertentu, belief tersebut menjadi prasangka yang selanjutnya dapat menyulut perilaku diskriminasi maupun tindakan nonkooperatif lainnya, seperti fitnah dan permusuhan antar kelompok.

Kemajuan teknologi komunikasi membuat komunikasi politik menjadi lebih mudah, efektif dan berlangsung dengan cepat. Hal ini membuat opini publik menjadi “pengesah” para aktor politik dalam mengambil kebijakan tanpa menangkap apa pun yang esensial dari masyarakat itu sendiri (Adiputra, 2008, 208). Jika masyarakat berada dalam kondisi melek media (media literacy), maka sekalipun opini publiknya coba diarahkan sedemikian rupa, katakanlah oleh para news aggregator atau news filtering service tadi, publik tidak akan terpengaruh karena memiliki memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi,

yang membuat mereka dapat melakukan pemilahan dan penafsiran yang positif terkait sebuah berita. Kedua, terkait dengan kebijakan organisasional (Indrawan, 2017:176). hal tersebut menunjukkan betapa powerfulnya kekuatan media yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini publik dan juga perilaku politik masyarakat kita. Pengaruh itu juga dapat merubah pola pikir dan keputusan yang akan diambil, serta opini publik.

Hal ini dijelaskan oleh Effendi (2003) dalam kajiannya dalam studi kasus opini publik dalam kasus KPK lawan Polisi pada media sosial twitter, yang menjelaskan bahwa opini yang terbentuk bisa dalam bentuk positif, yang menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan dan mendukung terhadap KPK; opini negatif, yang menyebabkan para pengguna Twitter memberikan opini yang tidak menyenangkan atau beranggapan buruk terhadap polisi maupun presiden dalam kasus ini serta opini netral, dimana pengguna Twitter, ada juga yang memposting status-status mereka yang tidak memihak salah satu pihak yang bertikai. Tetapi justru mendukung semua pihak yang terlibat untuk memperjuangkan Indonesia menjadi negara yang bebas dari korupsi(dalam Juditha, 2014:67).